



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Lagi, Ngawi-Solo Default		
Date	27 Maret 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	30	Article Size	
Journalist	Feri Kristianto	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► JALAN TOL

Lagi, Ngawi-Solo Default

JAKARTA—BPJT menetapkan status *default* atau cedera janji kepada PT Solo Ngawi Jaya selaku pemegang konsesi jalan tol Ngawi-Solo karena belum menyerahkan surat perjanjian kredit.

Feri Kristianto
redaksi@bisnis.com.id

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Achmad Gani Ghazaly mengatakan kelengkapan tersebut dibutuhkan sesuai dengan perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT).

"Default diberikan sejak 17 Maret, berlaku sebulan ke depan," katanya kepada Bisnis, Rabu (26/3).

Gani menuturkan badan usaha jalan tol (BUJT) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Thiess Contractors Indonesia itu sebenarnya sudah mendapatkan kredit dari Leighton Finance Ltd., anak usaha Leighton Holdings untuk pembiayaan proyek tersebut.

Bahkan, proses pembersihan lahan atau *land clearing* hingga peralatan untuk pembangunan jalan tol juga sudah diterjunkan ke lapangan. Namun karena administrasi belum final, BPJT belum memberikan restu. "Aturan tetap aturan," tegasnya.

Gani menyampaikan bahwa *default* tersebut hanya berlaku sebulan sejak

ditetapkan. Jika BUJT dapat memenuhi persyaratan sesuai batas waktu, maka diizinkan melanjutkan proses pengerjaan jalan tol. Jika tidak, konsesi jalan tol itu terancam diambil alih pemerintah.

Jalan tol Solo-Ngawi merupakan salah satu jalan tol trans-Jawa sepanjang 90,1 kilometer. Kelak, jalan tersebut akan tersambung dengan ruas Semarang-Solo dan Ngawi-Kertosono.

Pengusahaan jalan tol ini menggunakan skema kerja sama pemerintah swasta untuk meningkatkan kelayakan finansial. Solo Ngawi Jaya mendapatkan kredit Rp5,1 triliun dari Leighton Finance Ltd. untuk pembiayaan proyeknya.

Sementara dukungan pemerintah diwujudkan dalam bentuk pengadaan tanah dan konstruksi sepanjang 20,90 km. Pemerintah telah mengalokasikan dana APBN dari tahun anggaran 2009 sampai dengan 2014 sebesar Rp1,7 triliun untuk pengadaan lahan dan Rp1,5 triliun untuk konstruksi. Secara total, jalan tol tersebut memiliki nilai investasi Rp8,3 triliun.

Default BPJT ini merupakan yang ketiga kalinya ditetapkan oleh BPJT. Sebelumnya pada awal tahun ini, memberikan waktu 3 bulan ke depan kepada SNJ untuk menyelesaikan perjanjian kredit (PK) yang telah tertuang dalam perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT) Solo-Ngawi.

Profil Jalan Tol Solo-Ngawi

- Pemegang konsesi: PT Solo Ngawi Jaya
- Panjang: 90 km
- Investasi: Rp5,14 triliun
- Pembebasan tanah: Rp995 miliar
- Kebutuhan lahan: 755 ha
- Groundbreaking: September 2013
- Seksi pengerjaan:
 - Seksi I Boyolali-Karanganyar 13,11 km
 - Seksi II Karanganyar-Sragen 12,75 km
 - Seksi III Sragen-Mantingan 29,90 km

Sumber: BPJT, diolah

Sebelumnya pada Desember 2013, BPJT juga pernah memberikan teguran kepada Solo Ngawi Jaya karena tidak adanya progres fisik di jalan bebas hambatan tersebut setelah dilakukannya *ground breaking* pada September 2013.

Berdasarkan PPJT, seharusnya progres konstruksi tol yang sebagian seksinya dibangun oleh pemerintah sudah mencapai 26% sejak dikerjakan tahun lalu, tetapi keadaan di lapangan saat ini realisasi progresnya baru sekitar 15%-16%.

CUKUP SENSITIF

Communications Coordinator Business Development and Estimating PT Thiess Contractors Indonesia Mappalara Simatupang tidak bersedia memaparkan berbagai detail finansial proyek ini karena cukup sensitif. Namun dia memastikan bahwa proses untuk merealisasikan proyek ini terus berlanjut.

Solo Ngawi Jaya, katanya, sedang bekerja untuk menyelesaikan hal ini dan mengharapkan kesuksesan penyelesaian seksi Solo-Ngawi yang merupakan bagian dari jalan tol trans-Jawa yang sangat dinantikan banyak pihak.

Selama beberapa bulan berada di Solo dan berinteraksi dengan masyarakat pihaknya memahami bahwa pembangunan infrastruktur ini mempunyai arti yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat.

"SNJ [Solo Ngawi Jaya] berkomitmen untuk menyelesaikan jalan tol ini bagi Indonesia," jelasnya dalam pernyataan tertulis.

Mappalara menegaskan pihaknya telah memulai pekerjaan di lokasi. Saat ini, terdapat lebih dari 170 orang dan tujuh sub-kontraktor yang bekerja di sana. Jumlah itu menurutnya akan bertambah seiring dengan kemajuan proyek.

Pihak kontraktor terus membuat progres di lapangan, termasuk telah menyelesaikan jalan akses menuju lokasi jalur tol, melakukan

pekerjaan pengurukan, dan membangun beberapa fasilitas pendukung lainnya.

Mereka juga telah terlibat dalam beberapa kegiatan CSR (*corporate social responsibility*), secara khusus pemberian sumbangan alat bantu gerak kepada masyarakat Solo pada bulan Januari 2014 lalu. ■

